

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menyebabkan rekreasi menjadi unsur penting dalam kehidupan modern. Tingginya tingkat stres yang disebabkan oleh tuntutan hidup, aktivitas padat ataupun rutinitas sehari-hari yang membosankan membuat masyarakat membutuhkan rekreasi. Rekreasi secara harafiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Salah satu kegiatan rekreasi yang digemari masyarakat adalah mengunjungi tempat wisata.

Permintaan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata tahun demi tahun terus mengalami peningkatan, hingga Industri pariwisata dunia yang meliputi transportasi, restoran, rekreasi, dan sektor jasa lainnya dalam dua dekade terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Menanggapi fenomena tersebut, Presiden Joko Widodo berkomitmen untuk mendorong sektor pariwisata menjadi mesin penggerak ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. (Lumanauw, 2017)

Salah satu ikon pariwisata Jawa Tengah adalah danau Rawa Pening. Danau yang berlokasi di Kabupaten Semarang tersebut merupakan salah satu danau alami bagian dari sistem pengelolaan sumber daya air dan juga sebagai kawasan konservasi dan pengelolaan lingkungan yang berfungsi sebagai kantung penyerapan air dan pengendalian banjir. Luasnya sekitar 2.670 hektar dengan kedalaman kini 6-8 meter.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah merencanakan kawasan Rawa Pening untuk dikembangkan sebagai salah satu *icon* Pariwisata Jawa Tengah, khususnya pengembangan ke arah pariwisata berbasis pada daya tarik dan potensi lokal. Ini sesuai dengan kedudukan pariwisata Jawa Tengah sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan keharmonisan budaya dan alam (Yuliasri, 2005). Keseriusan pemerintah untuk menjadikan Rawa Pening sebagai daerah tujuan wisata juga diperlihatkan saat menetapkan danau tersebut menjadi satu dari lima belas danau prioritas yang akan direvitalisasi sehingga cocok menjadi kawasan wisata dengan anggaran pemerintah pusat pada tahun 2015 (Suhendi, 2015). Hal ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Semarang no 15 tahun 2016.

Meski begitu, pengelolaan Rawa Pening di Kabupaten Semarang sebagai destinasi wisata dinilai belum optimal (Setiawan, 2016). Permasalahan yang terjadi berupa pendangkalan dan enceng gondok menjadi salah satu penyebab danau ini mendapat label prioritas revitalisasi. Pihak swasta yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dilibatkan dalam upaya mengelola danau untuk merintis pengembangan Danau Rawa Pening sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah. Perusahaan membantu pemerintah untuk merevitalisasi kondisi danau, setelah itu, diharapkan pemerintah daerah dapat mengembangkan Rawa Pening menjadi obyek wisata dengan membangun infrastruktur pendukung dan menyiapkan atraksinya. (Setiawan, 2016). Hal ini tentunya akan berjalan dengan baik apabila didukung kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar untuk ikut serta bertanggung jawab menjaga kelestarian danau.

Dilihat dari potensi, Rawa Pening memang tepat apabila dikembangkan sebagai daerah wisata. Potensi view Rawa Pening dengan latar gunung-gunung disekitarnya yaitu Telomoyo, Andong dan Merbabu merupakan daya tarik utama bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata karena pengunjung dapat menikmati keindahan rawa dan pemandangan alam matahari terbenam. Alam yang masih hijau yang berpadu dengan unsur air menjadi daya tarik tersendiri di kawasan ini. Kentalnya legenda Baru Klinting asal mula Rawa Pening juga menjadi salah satu poin menarik yang dapat diulas pada tapak.

Terdapat pula potensi kesenian dan kebudayaan yang dapat menjadi identitas daerah. Kesenian yang ada adalah seni tari tradisional sekitar Rawapening, yaitu jathilan serta kuda lumping dengan atribut yang sangat unik. Namun, perkembangan zaman membuat beberapa paguyuban mulai kesulitan mencari tempat untuk “manggung”. Di beberapa titik perempatan lalu lintas di jalan menuju Solo maupun Jogja, dapat ditemui penari-penari tersebut menunjukkan kebolehannya saat lampu merah. Seiring dengan globalisasi yang ada seni tari tradisional tersebut perlu untuk dilestarikan selain sebagai objek yang mampu menarik minat wisatawan namun juga sebagai identitas kawasan dan apresiasi terhadap budaya leluhur yang ada.

Upacara larung dan sedekah bumi merupakan potensi kebudayaan yang masih dilestarikan sampai saat ini oleh masyarakat setempat. Kegiatan tersebut menjadi nilai tambah budaya yang sangat menarik minat wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal untuk semakin mencintai budaya tanah air.

Selain karena potensi alam dan budaya yang besar, daerah ini juga terletak di posisi yang strategis. Keberadaan Kawasan Rawa Pening di tengah *triangle* Yogya-Semarang-Solo membuat kawasan ini memiliki kekuatan strategis dan potensial untuk dikembangkan melalui kegiatan pariwisata (Yuliasri, 2005). Apalagi dengan adanya ruas jalan tol baru dengan pintu keluar Bawen, yang akan mempermudah akses menuju Rawa Pening.

Seiring berjalannya waktu, potensi strategis ini akan memicu pertumbuhan bangunan-bangunan sepanjang koridor transportasi area *triangle* Yogya-Semarang-Solo yang dapat menutup akses menuju Rawa Pening. Dalam kondisi demikian, Rawa Pening menjadi “daerah belakang” yang kurang menguntungkan untuk konservasi dan pengembangan pariwisata.

Oleh karena itu, untuk merespon potensi dan tantangan yang ada, dibutuhkan gagasan ide yang baru terkait pengembangan kawasan wisata Rawa Pening yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada. Rawa Pening dapat dikembangkan menjadi taman wisata dengan konsep *waterfront*. *Waterfront* sendiri merupakan suatu area pertemuan antara daratan dan air yang memiliki kontak fisik dan visual dengan air laut, sungai atau danau.

Pengembangan wisata ini merespon potensi yang ada di sekitar dengan menggabungkan unsur edukasi, budaya dan rekreasi sehingga pengunjung akan mendapatkan pengetahuan baru sembari bersenang-senang. Dengan dibangunnya wisata baru, diharapkan dapat melestarikan kesenian, kebudayaan, dan potensi alam yang ada serta menjadikan sebuah *icon* wisata baru wisata Jawa Tengah yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi dan wisata. Sehingga tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian danau akan terwujud seiring dengan peningkatan ekonomi dan rasa memiliki masyarakatnya terhadap Danau Rawa pening itu sendiri.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan Perencanaan dan Perancangan Taman Wisata Rawa Pening ini adalah untuk memperoleh judul tugas akhir yang layak dan jelas, sesuai dengan isu permasalahan maupun potensi yang ada di lapangan. Serta untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur Tugas Akhir yang jelas dan layak.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan Taman Wisata Rawa Pening melalui aspek – aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*) dan alur pikir untuk proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk penyusunan perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan bagian dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Taman Wisata Rawa Pening, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya serta masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substantial

Taman Wisata Rawa Pening diharapkan dapat mawadahi kebutuhan wisata baru di Jawa Tengah. Pembahasan di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur.

1.4.2 Ruang Lingkup Spatial

Lokasi perencanaan dan perancangan kawasan ini berada di Kabupaten Semarang Jawa Tengah

1.5 Metode Pembahasan

Metoda pembahasan dengan metoda deskriptif, dengan langkah-langkah mengumpulkan, mengolah, dan memaparkan data baik data primer maupun sekunder, dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan menganalisis guna memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- **Metode Deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- **Metode Dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

- **Metode Komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap taman wisata yang berada di tepi perairan serta memiliki konsep *waterfront* dan ekowisata di suatu tempat yang sudah ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan secara garis besar merupakan pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang menjadi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Kerangka pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan dari masalah yang mengungkapkan masalah secara garis besar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan tentang wisata, taman, danau, konsep *waterfront*, konsep ekowisata serta lansekap dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan serta ketentuan yang akan dipakai dalam perencanaan dan sebagai input bagi proses pendekatan perencanaan dan perancangan.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Berisi tentang data serta tinjauan Kabupaten Semarang meliputi letak, kondisi, dan kebijakan tata ruang sekitar Rawa Pening sebagai lokasi perencanaan, data dan potensi yang ada di sekitar lokasi perencanaan serta pembahasan mengenai studi banding.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dan kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan.

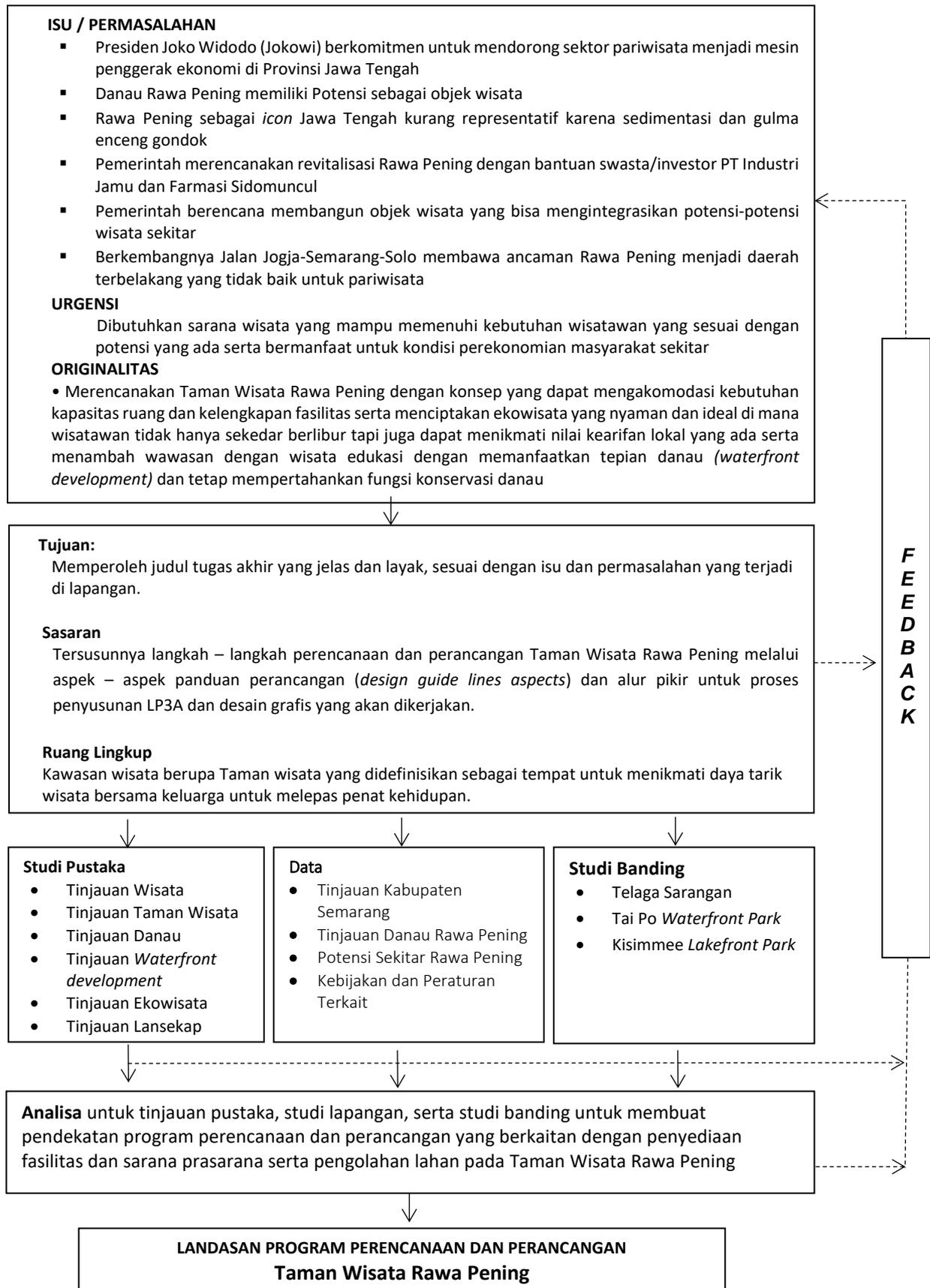
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai aspek fungsional (pendekatan pelaku dan aktivitas, pendekatan jenis kegiatan dan fasilitas kelompok ruang, pendekatan persyaratan ruang, pendekatan kapasitas pengunjung, pendekatan kapasitas ruang, pendekatan besaran ruang, pendekatan hubungan kelompok ruang, pendekatan sirkulasi), aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, aspek arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep - konsep dari uraian pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk perancangan fisik meliputi ketetapan lokasi / tapak, program ruang, struktur bangunan, utilitas bangunan dan karakter bangunan.

1.7 Alur Pikir



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir
 Sumber: Analisa pribadi, 2017